

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 613-615
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14561010>

Pengembangan Program Rohis (Rohani Islam) di Sekolah Dasar Negeri Bukittinggi

¹Elvy Gustina, ²Zulfani Sesmiarni

¹²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: elvygustina@gmail.com, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

The gap in Islamic religious education in schools is commonplace, school programs such as extracurricular activities that are formed do not fully provide religious education to children, generally only focusing on cognitive. Currently there is a decline in student character. Of course this must be addressed immediately. The purpose of this study is to develop extracurricular activities of Rohis (Islamic Spirituality) in fostering quality students in knowledge, faith, and charity. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained from the results of observations, interviews, and documentation supported by sources from journals. The results of the study showed that there were several activities carried out in Rohis activities, Al-Qur'an recitation, charity, sunnah dhuha prayer, congregational zuhur prayer. These activities were carried out in accordance with considerations from the results of interviews and observations and the impacts that would be obtained if the activities were effective. Appropriate methods are needed such as habituation and role models as well as cooperation between parents and the community for the smooth running of the Rohis extracurricular program at Bukittinggi State Elementary School.

Keywords: Rohis, Elementary School, Character

Abstrak

Kesenjangan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan hal yang lumrah, program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk belum sepenuhnya memberikan pendidikan agama kepada anak, umumnya hanya berfokus pada kognitif saja. Saat ini terjadi kemerosotan karakter siswa. Tentu hal tersebut harus segera diatasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Spiritualitas Islam) dalam membina siswa yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keimanan, dan amal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didukung oleh sumber dari jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Rohis, pengajian Al-Qur'an, amal, sholat sunnah dhuha, sholat zuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan pertimbangan dari hasil wawancara dan observasi serta dampak yang akan diperoleh apabila kegiatan tersebut efektif. Diperlukan metode yang tepat seperti pembiasaan dan keteladanan serta kerjasama antara orang tua dan masyarakat demi kelancaran program ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Dasar Negeri Bukittinggi.

Kata Kunci : Rohis, Sekolah Dasar, Karakter

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pendewasaan mental dan pemberdayaan keterampilan, kemampuan, serta kecakapan intelektual seseorang, seyogyanya mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter (Gunawan et al., 2020). Pendidikan karakter merupakan salah satu tema utama pendidikan di abad 21. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Fauzi & Firman, 2023). Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan perilaku generasi muda secara langsung dan sistematis dengan cara memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai keyakinan yang bersifat nonrelativistik (berlaku luas) yang dilakukan secara langsung (dengan) menerapkan nilai-nilai tersebut (Maryadi, 2019). Pendidikan karakter di sekolah termasuk dalam konteks mikro pendidikan karakter, yang meliputi bagian-bagian sebagai berikut: 1) pembelajaran di kelas; 2) kegiatan sehari-hari (budaya sekolah); dan 3) kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Jaelani & Asvio, 2019). Saat ini sumber daya manusia di Indonesia merupakan sumber daya pembangunan yang potensial. Meskipun sumber daya manusia berkembang pesat, pada

kenyataannya kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya pembangunan (Murtafiah, 2021).

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas untuk mendukung proses pembangunan bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi keagamaan peserta didik adalah kegiatan kerohanian Islam. Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan yang berada di luar intrakurikuler, tidak termasuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, yang berada di bawah naungan suatu perkumpulan yang beranggotakan beberapa individu yang memiliki struktur dan fungsi tertentu, serta mempunyai keinginan yang sama yaitu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Zulkipli dkk, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki program yang ditujukan untuk menciptakan dan membangun perilaku peserta didik yang beragam serta membentuk anak yang berkarakter. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Bukittinggi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pendidikan agama Islam di sekolah negeri, program ekstrakurikuler yang telah dibentuk belum sepenuhnya memberikan pendidikan agama, hanya berfokus pada kognitif. Saat ini terjadi penurunan karakter peserta didik, pihak sekolah dan orang tua juga turut mendukung kegiatan keagamaan yang positif. Keberadaan Rohis dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya memiliki nilai strategis dalam membina peserta didik yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, di samping sebagai wadah pengembangan ilmu agama Islam. Dengan demikian, keberadaan Rohis memiliki peran besar dalam membentuk karakter peserta didik dan generasi penerus bangsa (Baehaqi & Hakim, 2020).

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik (Bobi Erno Rusadi, 2020). Beberapa penelitian yang mengangkat tema ekstrakurikuler Rohis, salah satunya dilakukan oleh Siti Hayani Opnamiyati pada tahun 2022 dengan judul “Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Sarana Pendidikan Karakter”, yang mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler Rohis mengajarkan nilai-nilai adat istiadat tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai dasar berperilaku baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dijabarkan pula sebagai perilaku bermoral. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Opnamiyati & Asrofi, 2022). Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Latifah pada tahun 2023 dengan judul “Ekstrakurikuler RohiS (Spiritualitas Islam) dalam Menumbuhkan Semangat Ibadah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Stabat”, yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Spiritualitas Islam) memiliki peran dalam pengembangan dan pembinaan keagamaan khususnya bagi peserta didik muslim. Rohis berpengaruh terhadap semangat ibadah peserta didik sehingga tercipta manusia yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah (Pramulia dkk, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Spiritualitas Islam) dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Dasar Bukittinggi, dengan harapan dapat menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku objek yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kondensasi data merupakan proses memilih atau memilih, memfokuskan, menyingkat, dan mengimplementasikan perubahan informasi dalam catatan lapangan, dokumen atau wawancara. Penyajian data dengan cara

mengelompokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dideskripsikan dan dibahas lebih rinci. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, berupa suatu penafsiran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya abstrak atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bukittinggi. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik terdiri dari mengaji, shalat dhuha, membaca ayat suci Al-Qur'an. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, peserta didik, dan kepala sekolah mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah dasar, disertai dengan analisis dari masing-masing jawaban. Wawancara dengan guru mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah, berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis sangat penting karena akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari ajaran agama lebih dalam sejak usia dini. Pendidikan agama tidak hanya sebatas teori di dalam kelas, tetapi juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai agama. Guru memandang kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai salah satu sarana pengembangan karakter siswa, yang tidak hanya terbatas pada pemahaman agama saja tetapi juga pembentukan moral dan etika. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mendukung kegiatan ini sebagai bagian integral dari pendidikan sekolah dasar, yang dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Rohis merupakan salah satu upaya pengembangan karakter siswa (Aziz dkk, 2023).

Rohis dipilih sebagai pengembangan karakter bagi peserta didik karena Rohis banyak mengandung nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, solidaritas, kekuatan, semangat, dan keberagaman yang sangat penting dalam interaksi sosial (Suhaidi, 2023). Pengembangan moral anak terkadang muncul dalam berbagai bentuk ancaman di masyarakat. Bahaya globalisasi dan modernisasi yang tidak difilter dengan nilai-nilai Pancasila akan mengancam upaya menjaga keutuhan NKRI. Perlu adanya penguatan moral generasi penerus untuk mengatasi tantangan di era globalisasi melalui lembaga yang kompeten yang mampu secara kolektif mencetak individu yang berkarakter (Irmamia dkk., 2021). Wawancara juga dilakukan dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan dampak yang akan diperoleh jika ekstrakurikuler Rohis dikembangkan di sekolah. Dari hasil wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa Rohis akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan peserta didik. Selain membantu mereka memahami ajaran agama lebih dalam, kegiatan ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Saya melihat anak-anak yang aktif dalam Rohis menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan lebih peka terhadap nilai-nilai sosial.

Guru PAI menilai kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya menekankan aspek keagamaan saja tetapi juga aspek sosial emosional peserta didik. Guru ini menekankan pentingnya kedisiplinan dan kerjasama, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memiliki kontribusi positif dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Guru merupakan figur yang menjadi perhatian utama apabila dikaitkan dengan masalah pendidikan (Widayati, 2019). Guru memegang peranan inti dalam mengajarkan ilmu pengetahuan khususnya di sekolah formal (Syamsuddin, 2022). Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan dalam membentuk nilai moral dan etika peserta didiknya karena seorang guru merupakan figur yang disegani dan ditiru serta menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Amin dkk, 2023). Dalam kurikulum mandiri, profil peserta didik Pancasila yang memuat 6 aspek pada penjelasan sebelumnya bukanlah sebuah konsep indah tanpa bentuk. Namun profil tersebut harus diterapkan dan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Pancasila tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan menjadi peserta didik yang religius dan berjiwa Pancasila, dalam istilah lain sering disebut Nasionalis Religius (Sukatman, Furoidatul Husniah, Akhmad Taufiq, Endang Sri Widayati & Siswanto, 2019).

Profil Pancasila yaitu keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, keberagaman, kerjasama, kritis, kreatif, mandiri pada dasarnya telah tertuang dalam Al-Qur'an, meskipun dalam Al-Qur'an tidak disebutkan sebagai profil Pancasila. Akan tetapi pedoman tersebut dapat menjadi hal yang penting untuk dipadukan atau diintegrasikan dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga

cita-cita leluhur bangsa yaitu karakter religius dan karakter nasionalis dapat terwujud (Utomo dkk, 2023). Karakter adalah sifat, jati diri seseorang dan merupakan nilai utama dari suatu tindakan, baik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dengan diri sendiri maupun dengan Tuhan yang berlandaskan pada ajaran agama, peraturan pemerintah, adat istiadat, tata krama termasuk estetika (Zahro' & Aminah, 2021). Membentuk karakter sesuai dengan rancangan yang diinginkan memang bukan pekerjaan mudah. Diantara unsur-unsur yang mempengaruhi karakter peserta didik adalah; 1) keteladanan guru di sekolah, (Indawati et al., 2022), 2) peran orang tua dalam keluarga di rumah (Shobihah & Walidah, 2021) dan, 3) pembiasaan, (Berlianti et al., 2021).

Tindak lanjut wawancara dengan guru PAI mengenai tantangan yang mungkin terjadi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah dasar, bahwa tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi partisipasi siswa. Terkadang siswa mulai kehilangan minat atau menganggap kegiatan Rohis membosankan. Siswa perlu terus menerus diberi motivasi agar kegiatan yang dilakukan tetap menarik dan relevan. Selain itu, terdapat pula tantangan dari segi waktu, karena kegiatan ekstrakurikuler seringkali memakan waktu yang cukup lama karena dilakukan sepulang sekolah. Tentunya hal ini memerlukan solusi agar ekstrakurikuler Rohis ini dapat tetap berjalan dengan baik.

Dalam pembentukan karakter siswa banyak metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang baik untuk membentuk karakter siswa (Annisa dkk, 2023). Metode ini dilakukan agar siswa memiliki karakter yaitu terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan berkesinambungan. Metode ini merupakan kegiatan penting yang dilakukan di sekolah dasar saat anak masih dalam proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan metode pembiasaan ini dapat dilihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti membiasakan shalat berjamaah, membiasakan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan disiplin waktu (Andrianto dkk, 2022). Pemilihan metode pembiasaan bertujuan agar anak mampu berperilaku baik dan bertutur kata yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk menanamkan karakter pada anak usia dini. Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu/seseorang menjadi terbiasa (Halimah et al., 2023). Pembiasaan seperti kegiatan rutin di sekolah (berdoa, berbaris), kegiatan spontan (meminta bantuan), dan kegiatan keteladanan (sopan dalam berbicara dan menghafal surat-surat pendek). Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut pada akhirnya dapat membentuk karakter yang baik pada anak (Paramitha, 2023).

Pengembangan pendidikan karakter pada anak tidak dapat dilakukan dengan teori saja melainkan memerlukan latihan-latihan yang disebut pembiasaan. Kebiasaan berbuat baik, jujur, tekun, disiplin, bertanggung jawab, empati, peduli, tidak membiarkan lingkungan kotor dan sebagainya terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru baik saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran (Marwiyati, 2020).

Wawancara dengan Guru PAI mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ke depannya, bahwa perlu adanya keterlibatan lebih banyak pihak dalam kegiatan ini, seperti orang tua dan masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan harus lebih bervariasi dan melibatkan pengalaman-pengalaman praktis, seperti kunjungan ke masjid atau bakti sosial yang bernuansa Islam. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter anak bangsa tersebut, semakin baik karakter anak bangsa maka akan semakin maju pula suatu bangsa. Begitu pula sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya (Nurman Hidayah, 2020).

Dalam hal ini tentu saja kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa sangatlah penting. Kerjasama merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama juga sudah dilakukan sejak manusia sendiri berinteraksi satu sama lain. Mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang baik antara ayah dan ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah dan ibu di sekolah. Harus ada kerjasama yang tidak terpisahkan antara orang tua dan guru. Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar yang diukur dari alur komunikasi antara orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam memecahkan masalah belajar siswa dan peran orang tua dalam menegakkan peraturan sekolah. Antara sekolah dan orang tua perlu terjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui

cara penanganan perkembangan anak di sekolah, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan permasalahan yang ditemukan di sekolah. Begitu pula pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, kegiatan belajar di rumah, interaksi dengan anggota keluarga lainnya, serta permasalahan yang timbul selama di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan guru di sekolah dengan nilai-nilai yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumah (Hasibuan, 2023).

Masalah kedisiplinan menjadi masalah utama yang dihadapi sekolah saat ini. Kurangnya motivasi internal dari siswa, kurangnya dukungan dari orang tua dan keluarga, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler, serta kurangnya lingkungan kelas yang disiplin merupakan beberapa unsur yang mempengaruhi perilaku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan menjadi sarana yang berhasil untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa serta membentuk karakter yang disiplin jika dilaksanakan secara profesional. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter yang disiplin seperti halnya olahraga basket. Karakter merupakan sikap moral seseorang terhadap suatu situasi (Angraini et al., 2023). Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas yang dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah (Trivirdha Tanjung et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya juga mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai upaya pengembangan kepribadiannya menuju terbentuknya pribadi yang utuh. Meskipun mengikuti kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler merupakan beban tambahan bagi siswa, namun hal tersebut juga dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Tentu saja hal tersebut menjadi nilai positif bagi siswa, selain itu mereka menjadi lebih aktif dan lebih berwawasan terutama pada materi yang berkaitan dengan agama. Bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan kualitas serta efektivitas pembelajarannya. Terlebih lagi jika siswa mengikutinya tanpa ada paksaan dan bukan suatu kewajiban, hal tersebut merupakan tanda bahwa mereka menyadari apa yang dapat mereka peroleh dan capai dengan mengerjakannya. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa setiap keputusan yang diambil oleh siswa akan berdampak pada kualitas pembelajarannya. Peserta didik sebagai individu harus berupaya mengoptimalkan kualitas dirinya termasuk potensi yang dimilikinya agar potensi tersebut dapat dikeluarkan semaksimal mungkin (Ferdiansyah dkk, 2019).

Selain memiliki karakter terhadap sesama manusia, manusia juga harus memiliki karakter terhadap Tuhannya. Karakter tersebut ibarat sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran yang dianutnya yang dikenal dengan agama. Religiusitas merupakan nilai karakter yang selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ketuhanan atau agama yang dianut seseorang. Penilaian tersebut ditunjukkan dalam pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang (Apriani & Anriani, 2024). Nilai-nilai religius yang terbentuk dalam pendidikan karakter bersumber dari ajaran agama seseorang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2019).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang akhlak, kepribadian, sikap, dan moral agar terbentuk individu sesuai dengan apa yang diharapkan (Hidayati dkk., 2021).

Dalam pelaksanaan Rohis yang akan dilaksanakan tentunya pendekatan konvensional dapat kurang efektif bagi seluruh peserta didik. Guru ini berfokus pada pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif untuk menjaga kegiatan Rohis tetap menarik, yang mencerminkan perlunya menyesuaikan metode pengajaran dengan minat dan gaya belajar siswa.

Kendala atau permasalahan yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai suatu tujuan merupakan hal yang paling berpengaruh, artinya tidak dapat dipungkiri bahwa kendala tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat diatasi. Kendala yang umum dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan solusi berupa pembentukan tim khusus yang bertugas untuk mendata nama-nama siswa yang tidak shalat, kemudian menyerahkan hasil catatan

tersebut kepada ustadz yang mengajar di setiap kelas. Kemudian, sebaiknya diadakan pengajian satu bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda agar siswa dapat belajar tentang ajaran Islam. Pihak sekolah juga harus menyediakan tempat shalat, baik dengan menyediakan peralatan kebersihan maupun memberikan izin pengajian di sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dengan dilakukannya semua itu, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk beribadah sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat beribadah dalam diri siswa. Pelayanan sekolah harus ditingkatkan untuk memperlancar setiap kegiatan yang dilaksanakan, perlu terjalin hubungan yang erat antara warga ROHIS dengan guru sehingga dapat menemukan solusi dan penyelesaian terhadap kendala serta permasalahan yang masih ada (Pramulia dkk, 2023).

Dalam mengembangkan minat siswa untuk pengembangan program Rohis di masa mendatang, tentu perlu diketahui umpan balik siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis tersebut tentunya harus memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian terhadap teman yang tumbuh melalui kegiatan Rohis juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan Rohis dapat memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja tetapi juga pada aspek sosial dan akademik siswa (Cerlin, 2024). Adapun perencanaan kegiatan Rohis yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tilawah Al Quran, secara teknis dengan bimbingan dari khatib sedangkan santri mengikuti bacaan dan setiap kelas diwajibkan untuk menyiapkan Al Quran.
2. Pendampingan, kegiatan ini berisi bimbingan yang dilakukan oleh pembina Rohis
3. Sholat sunah dhuha dan sholat zuhur berjamaah.
4. Gerakan sedekah dan amal jariah keliling. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada santri agar senantiasa mampu menyisihkan hartanya untuk sedekah dan kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa kepedulian santri (Nurhayati & Harianto, 2022).
5. Kajian agama rutin (kultum). Kultum dilaksanakan untuk memberikan wejangan, melatih mental santri agar memiliki mental yang kuat, karena mereka adalah calon da'i dakwah, pejuang Islam. kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan ayat-ayat Allah dan hadits Nabi Muhammad SAW serta untuk mempertebal keimanan seorang muslim (S, 2024).
6. Tahfidz.

Secara umum tujuan Rohis di sekolah menurut Ali Noer adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas religiusitasnya, baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah (Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, 2019). Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, pendidik harus menunjukkan contoh atau teladan yang positif kepada peserta didik misalnya dalam hal kedisiplinan (disiplin waktu). Guru datang tepat waktu dan kepala sekolah juga datang lebih awal dari guru-gurunya. Dengan demikian dari contoh tersebut maka pelaksanaan program pendidikan karakter akan lebih mudah diwujudkan oleh peserta didik. Jika dilihat dari sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap, hal ini akan memudahkan pihak sekolah seperti guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti masjid yang digunakan untuk pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sarana untuk kebersihan (tempat cuci tangan). Dengan membiasakan sholat sunah dhuha sebelum pelajaran dimulai diharapkan siswa dapat membentuk karakter dan kecerdasan spiritual yang tangguh (Ismail, 2023). Kemudian melalui sarana cuci tangan diharapkan siswa dapat mencintai kebersihan dengan membudayakan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman (DS, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah dasar memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada pemahaman keagamaan tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Kegiatan ini penting untuk pembentukan karakter, sementara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas melihat bagaimana kegiatan Rohis mempengaruhi kedisiplinan, sikap sosial, dan prestasi akademik siswa. Siswa juga merasa lebih terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, yang meningkatkan motivasi mereka.

Dalam mengembangkan program ini, tentu saja akan ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola kegiatan Rohis, termasuk menjaga minat siswa yang bervariasi dan

menciptakan kegiatan yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan melibatkan orang tua dan masyarakat agar kegiatan ini tetap menarik dan berdampak pada siswa. Dengan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua, serta penyesuaian metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi bagian yang sangat bermanfaat bagi pendidikan di sekolah dasar.

REFERENSI

- Amin, M., Rahayu, E., Tryana, N., Nikmah, N., & Yanto, I. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(02), 75–88. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.885>
- Andrianto, A., Sumiarti, S., Nofitayanti, N., & Hidayatullah, R. (2022). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.156>
- Angraini, R. D., Arianto, J., Hariyanti, H., & Primahardani, I. (2023). Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43810>
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Apriani, & Anriani, N. (2024). Evaluasi Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 11–18.
- Aziz, Wa., Safi'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(01), 27–39. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i01.9>
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Bobi Erno Rusadi. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2). <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Cerlin. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855/471>
- DS, Y. N. (2021). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(02), 161–174.
- Fauzi, I., & Firman, F. (2023). Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik. *Journal of Islamic Educational*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.35719/managiare.v2i1.1941>
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 11–22.
- Gunawan, I., Argadinata, H., & Malang, U. N. (2020). Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.
- Halimah, A., Ahmadiyah, D., Maulana, A., & Supendi, D. (2023). Program Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(02), 81–92. <https://doi.org/10.52593/pgd.04.2.01>
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsomba. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353–1362. https://www.researchgate.net/publication/372239793_Kerjasama_Guru_dan_Orangtua_dalam_Pembinaan_Karakter_Siswa_Sekolah_Dasar

- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Ismail, I. (2023). SHALAT DHUHA: RAHASIA MENCAPAI KECERDASAN SPIRITUAL ALA SANTRI PONPES SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 33–53. <https://doi.org/10.32616/pgri.v6.1.456.33-53>
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 6(02), 75–86. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2517>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maryadi, M. (2019). Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 8–17. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8646>
- Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, W. (2019). PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 DRAMAGA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1–15.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(2), Hlm. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nurhayati, & Harianto, A. (2022). Meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak. *Jurnal Pendaia*, 4(1), 107–118. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>
- Nurman Hidayah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa*, 1(1), 11–22.
- Opnamiyati, S. H., & Asrofi, D. A. N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 486–494. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan. *Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124–128. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12313%0Ahttp://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/12313/4363>
- Pramulia, F., Munthe, M. S., Andreansyah, Y., Syahrial, & Silvina, N. (2023). Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMANegeri 1 Stabat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13602/10340>
- S, S. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADAPESERTA DIDIK DI SMA GUPPI SALAWATI KABUPATEN SORONG. *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, 3(2), 105–117.
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.92>
- Suhaidi, J. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. *Albahru*, 2(1), 19–27. [https://jurnal.mgmp-](https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/24%0Ahttps://jurnal.mgmp-)

- paikepri.org/index.php/albahru/article/download/24/23
- Sukatman, Furoidatul Husniah, Akhmad Taufiq, Endang Sri Widayati, A. W., & Siswanto, dan F. N. M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS JEMBER STUDI KASUS. *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 136–148.
- Syamsuddin, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 118–130.
- Trivirdha Tanjung, A., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109–118. <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711>
- Utomo, E., Rizal, S., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2023). Menyingkap Isyarat Profil Pancasila dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 83–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.112>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>
- Zahro', A., & Aminah, S. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 118–143. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i2.70>
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>